

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan potensi generasi muda. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat Pristiwanti dkk, (2022: 7912)”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, kurikulum memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media

pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. (Nurrita 2018: 172). Kurikulum sebagai kerangka dasar dalam pendidikan juga mengalami perkembangan yang dinamis. Jannati, Ramadhan & Rohimawan (2023: 331) menjelaskan bahwa Kurikulum merupakan sebuah kerangka dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai macam aspek, seperti: mata pelajaran, sistem pembelajaran hingga teknik dalam pelaksanaan assesmen peserta didik. Kurikulum selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor yang mendasarinya. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah senantiasa melakukan berbagai inovasi dalam perancangan kurikulum. Kurikulum yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman, pemerintah Indonesia telah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, serta mendorong kreativitas dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka terdapat program intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Implementasi kurikulum merdeka pada program

intrakurikuler mencakup semua mata pelajaran sesuai dengan aturan kurikulum. Kurikulum merdeka memiliki keterkaitan yang positif dengan pengembang kompetensi guru dan juga platform merdeka mengajar. Dalam kurikulum merdeka siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya terutama pada pembelajaran matematika, hal ini bertujuan untuk membentuk siswa dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik. Selain itu, kurikulum merdeka juga berefek pada keaktifan siswa dalam belajar (Lagi, Yusuf, & Fatmawati, 2024: 812). Di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan melalui inovasi kurikulum, salah satunya kurikulum merdeka yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun terdapat berbagai kebijakan dan inovasi, tantangan dalam proses pembelajaran masih tetap ada. Masih banyak siswa yang terjebak dalam pembelajaran teoritis tanpa penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi Pelajaran dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pada praktik yang relevan dengan kehidupan siswa.

Hasil belajar siswa merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas implementasi kurikulum. Berdasarkan praobservasi yang dilakukan di Kelas III A SD Negeri 09 Sintang pada tanggal 13 Februari 2025, sebagai salah satu sekolah penggerak, telah mengimplementasikan kurikulum ini sejak

tahun 2022/2023. Secara kontekstual, kelas III A SD Negeri 09 Sintang terdiri dari 25 siswa dengan latar belakang kemampuan akademik yang berbeda-beda. Observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila rendah. Rendahnya hasil belajar ini berkaitan dengan faktor internal dan eksternal siswa. Analisis terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III A SD Negeri 09 Sintang, akan memberikan gambaran mengenai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada analisis hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas III A SD Negeri 09 Sintang. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, serta membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan masalah penelitian pada usaha untuk mencari jawaban atas masalah yang diajukan. Oleh karena itu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah analisis hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di Kelas III A SD Negeri 09 Sintang tahun Pelajaran 2024/2025. Dimana hasil belajar adalah nilai akhir dari pembelajaran yang sudah dilakukan pada proses belajar mengajar.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dilihat dari latar belakang yang telah peneliti paparkan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah untuk menganalisis hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada implementasi kurikulum mereka pada siswa Kelas III A SD Negeri 09 Sintang tahun Pelajaran 2024/2025. Untuk mengarahkan jawaban permasalahan penelitian di atas, maka dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas III A SD Negeri 09 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam implementasi kurikulum Merdeka di Kelas III A SD Negeri 09 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimanakah efektivitas strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka di Kelas III A SD Negeri 09 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis hasil belajar siswa pada implementasi kurikulum Merdeka di Kelas III A SD Negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2024/2025. Dari tujuan umum diatas maka penulis juga merincikan kedalam tujuan khusus, yaitu:

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam implementasi kurikulum Merdeka di Kelas III A SD Negeri 09 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam implementasi kurikulum Merdeka di Kelas III A SD Negeri 09 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan efektivitas strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka di Kelas III A SD Negeri 09 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik yang secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada implementasi kurikulum Merdeka.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini, yaitu:

###### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Siswa memahami konsep, tujuan, dan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sehari-hari.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat menjadi masukan guru untuk mengetahui manfaat implementasi kurikulum Merdeka pada hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan dengan analisis hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada implementasi kurikulum Merdeka.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang analisis hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada implementasi kurikulum Merdeka.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, yaitu memberikan pengetahuan tentang penelitian dan dijadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai analisis hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada implementasi kurikulum Merdeka.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari penafsiran atau pandangan yang berbeda pada penelitian ini, peneliti mengemukakan penjelasan dalam rangka menyamakan persepsi mengenai hal-hal menyangkut istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya

### **2. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi, dan keterampilan hidup siswa. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten lebih optimal agar peserta

didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

### 3. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila yaitu salah satu mata pelajaran wajib mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila sangat diharapkan memberikan perhatiannya pada perkembangan nilai-nilai, perkembangan moral, serta sikap dan perilaku peserta didik. Tujuan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah untuk membekali dan memantapkan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan baik warga negara Indonesia yang berpancasila dengan warga negara lain maupun dengan sesama warga negara Indonesia. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan sikap, karakter, dan kompetensi peserta didik. Pendidikan Pancasila adalah upaya sadar dan terencana untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan warga negara Indonesia. Ini bertujuan agar Pancasila tidak hanya dihafal sebagai dasar negara, tetapi juga dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam tindakan sehari-hari.